

Target | Target

Best practices for ensuring adherence to the Business Code of Conduct
Praktik terbaik untuk memastikan kepatuhan terhadap Kode Etik Bisnis



All of APP employees, independent supplier companies, and outsourcing companies aware and adhere to APP Business Code of Conduct

Semua karyawan APP, perusahaan pemasok independen, dan perusahaan outsourcing sadar dan mematuhi Kode Etik Bisnis APP

75% business process alignment with APP BCoC
keselarasan proses bisnis dengan BCoC APP

Progress in 2022 | Perkembangan pada 2022

79% of employees have been trained and passed the post-test training evaluation passing grade.

On Track
Pada jalur

karyawan telah mengikuti pelatihan dan lulus evaluasi *post test training passing grade*.

100% of independent suppliers have been communicated to and signed the SCoC document.

78% of outsourced suppliers have been communicated to and signed the SCoC document.

On Track
Pada jalur

BCoC, SCoC, and Anti-Bribery & Corruption Policy have already finalized and approved by Management Board.

BCoC, SCoC, dan Kebijakan Anti-Suap & Korupsi telah diselesaikan dan disetujui oleh Dewan Manajemen.

Implementation and integration of BCoC Principles - Gift & Entertainment, Anti Bribery & Corruption and also Whistleblower Program to all APP employees - Indonesia & IBOs.

Implementasi dan integrasi BCoC Principles - Gift & Entertainment, Anti Bribery & Corruption serta Whistleblower Program kepada seluruh karyawan APP - Indonesia & IBO.

Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD) [201-2]

This year, APP has begun integrating its sustainability reporting with the Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) in an effort to address climate change and its impact on the organization in a more detailed manner. By adopting the TCFD framework, APP seeks to enhance its understanding of the long-term effects of climate change on APP and optimize its ESG reporting standards.

Tahun ini, APP telah mulai mengintegrasikan pelaporan keberlanjutannya dengan Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) dalam upaya mengatasi perubahan iklim dan dampaknya terhadap organisasi secara lebih rinci. Dengan mengadopsi kerangka TCFD, APP berupaya meningkatkan pemahamannya tentang dampak jangka panjang perubahan iklim terhadap APP dan mengoptimalkan standar pelaporan ESG-nya.

The TCFD recommendations offer a comprehensive approach to combating climate change by defining fundamental elements such as corporate governance, strategy, risk management, metrics, and targets. The essential components of the TCFD recommendations are outlined as follows:

Rekomendasi TCFD menawarkan pendekatan komprehensif untuk memerangi perubahan iklim dengan mendefinisikan elemen mendasar seperti tata kelola perusahaan, strategi, manajemen risiko, metrik, dan target. Komponen penting dari rekomendasi TCFD diuraikan sebagai berikut:

Core Element (Pillar) Elemen Utama (Pilar)	Recommendation Rekomendasi
Governance Tata Kelola	Corporate governance around climate-related risks and opportunities. Tata kelola perusahaan seputar risiko dan peluang terkait iklim.
Strategy Strategi	The actual and potential impact of climate-related risks and opportunities on the company's business, strategy and financial planning. Dampak aktual dan potensial dari risiko dan peluang terkait iklim terhadap bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan perusahaan.
Risk Management Manajemen Risiko	The process used by companies to identify, assess, and manage climate risk. Proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko iklim.
Metrics and Targets Metrik dan Target	Metrics and targets are used to assess and manage relevant climate-related risks and opportunities. Metrik dan target digunakan untuk menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim yang relevan.



APP seeks to improve its alignment with the TCFD recommendations continuously. To date, our implementation has yielded the following results:

APP berupaya meningkatkan keselarasannya dengan rekomendasi TCFD secara terus menerus. Sampai saat ini, implementasi kami telah menghasilkan hasil sebagai berikut:



Governance | Tata Kelola

Implementation | Implementasi

APP's Governance Policy ensures that we uphold the principles of Good Corporate Governance, transparency, accountability, responsibility, independence and fairness throughout our business operations. Our Governance Policy is constantly improved in line with international best practices and updated regulations.

APP has a clear governance structure in place through the Governance Policy, with the operational involvement of the Board of Directors and other governance mechanisms to oversee climate-related risks and opportunities. This includes the Sustainability Committee, which is chaired by the CEO of APP and comprises of the Deputy CEO, Chief Sustainability Officer (CSO), Managing Director, Business Unit heads, and the Director of Corporate Affairs and Communication. The Sustainability Committee, is responsible for addressing sustainability issues, including climate change, and plays a key role in driving our sustainability agenda. The CSO is responsible in overseeing our sustainability commitments in APP's operations. Meanwhile, the CEO monitors and assesses the sustainability KPIs of the CSO, supervises the Sustainability Committee, and approves the targets and strategies to achieve our sustainability goals, including climate change. [2-12]

In addition, the CSO and Managing Director are responsible for establishing strategies, monitoring climate change and energy performance periodically, and evaluating them every semester through a KPI monitoring system. The CEO and Deputy CEO are responsible for managing the corporate level strategy, which includes supporting the implementation of the climate change and energy strategy as part of SRV 2030. [2-12][2-23][2-24]

Similarly, the Sustainability Committee assists and reports to the Board of Directors in conducting inspections and assessing the efficiency and effectiveness of environmental,

Kebijakan Tata Kelola APP memastikan bahwa kami menjunjung tinggi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan di seluruh operasi bisnis kami. Kebijakan Tata Kelola kami terus ditingkatkan sejalan dengan praktik terbaik internasional dan peraturan yang diperbarui.

APP memiliki struktur tata kelola yang jelas melalui Kebijakan Tata Kelola, dengan keterlibatan operasional Dewan Direksi dan mekanisme tata kelola lainnya untuk mengawasi risiko dan peluang terkait iklim. Ini termasuk Sustainability Committee, yang diketuai oleh CEO APP dan terdiri dari Deputy CEO, Chief Sustainability Officer (CSO), Managing Director, kepala Unit Bisnis, dan Direktur Corporate Affairs and Communication. Sustainability Committee bertanggung jawab untuk mengatasi masalah keberlanjutan, termasuk perubahan iklim, dan memainkan peran kunci dalam mendorong agenda keberlanjutan kami. CSO bertanggung jawab dalam mengawasi komitmen keberlanjutan kami dalam operasi APP. Sementara itu, CEO memantau dan menilai KPI keberlanjutan CSO, mengawasi Sustainability Committee, dan menyetujui target dan strategi untuk mencapai tujuan keberlanjutan kami, termasuk perubahan iklim. [2-12]

Selain itu, CSO dan Managing Director bertanggung jawab untuk menetapkan strategi, memantau perubahan iklim dan kinerja energi secara berkala, serta mengevaluasinya setiap semester melalui sistem pemantauan KPI. CEO dan Deputy CEO bertanggung jawab untuk mengelola strategi tingkat korporasi, termasuk mendukung implementasi strategi perubahan iklim dan energi sebagai bagian dari SRV 2030. [2-12][2-23][2-24]

Demikian pula, Komite Keberlanjutan membantu dan melaporkan kepada Direksi dalam melakukan pemeriksaan dan menilai efisiensi dan efektivitas masalah lingkungan, sosial,

social, and energy issues. Members of the Sustainability Committee are appointed and dismissed by the President Director and comprises of a Director, Social Division Head, Human Resources Division Head, Sustainability Division Head, and Operational Head.

In addition, APP holds regular meetings with the sustainability team and Management Board, as well as meetings with stakeholders to discuss progress and monitoring related to forest conservation, climate issues, environment, social, and supply chain concerns. These meetings provide a platform for engagement and collaboration with stakeholders to ensure effective governance and implementation of sustainability initiatives.

[2-12]

Further information on our governance and policies can be found via our [website](#).

dan energi. Anggota Komite Keberlanjutan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dan terdiri dari seorang Direktur, Kepala Divisi Sosial, Kepala Divisi Sumber Daya Manusia, Kepala Divisi Keberlanjutan, dan Kepala Operasional.

Selain itu, APP mengadakan pertemuan rutin dengan tim keberlanjutan dan Dewan Manajemen, serta pertemuan dengan pemangku kepentingan untuk membahas kemajuan dan pemantauan terkait dengan konservasi hutan, masalah iklim, lingkungan, sosial, dan masalah rantai pasok. Pertemuan ini menyediakan platform untuk keterlibatan dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan tata kelola yang efektif dan implementasi inisiatif keberlanjutan [2-12]

Informasi lebih lanjut tentang tata kelola dan kebijakan kami dapat ditemukan melalui [situs web](#).



Strategy | Strategi [RR-FM-450a.1]

Implementation | Implementasi

APP has identified climate-related risks and opportunities over the short, medium, and long term, affecting various aspects of the business in areas such as our products and services, value chain, R&D and investments, and operations.

Our long-term commitment is to address these risks and opportunities through our SRV 2030, which outlines our strategic goals and actions towards sustainability and

APP telah mengidentifikasi risiko dan peluang terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, yang memengaruhi berbagai aspek bisnis di berbagai bidang seperti produk dan layanan kami, rantai nilai, R&D dan investasi, serta operasi.

Komitmen jangka panjang kami adalah untuk mengatasi risiko dan memanfaatkan peluang melalui SRV 2030, yang menguraikan tujuan dan tindakan strategis



resilience. Specifically, for the Production pillar, we aim for a 30% reduction in carbon footprint by 2030. Furthermore, APP supports the Government of Indonesia's efforts to achieve Net Zero emissions by 2050. APP is currently conducting a study to align its Net Zero goals with the Science Based Targets initiative (SBTi). [2-24]

In the short term, we recognize risks from extreme weather events that can disrupt our supply chain and operations, but also see opportunities in sustainable forest management practices. In response to the growing market demand for low-carbon products, APP is taking the opportunity to certify its products as a carbon neutral. By certifying its products as carbon neutral, APP is not only providing value to its customers, but also to its stakeholders. Customers who purchase APP's carbon neutral certified products can be assured that they are making a positive contribution to addressing climate change and become more aware on the importance of reducing GHG emissions. Moreover, APP has identified opportunities to improve its 3R Strategy (Reduce, Reuse, Recycle) by expanding our initiatives for effluent management.

In the medium term, changing regulatory frameworks related to climate change present opportunities for investments in renewable energy sources. APP needs to invest in upgrading its facilities with the best available technology. This will involve

kami menuju keberlanjutan dan ketahanan. Khusus untuk pilar Produksi, kami menargetkan pengurangan jejak karbon sebesar 30% pada tahun 2030. Selain itu, APP mendukung upaya Pemerintah Indonesia untuk mencapai emisi Net Zero pada tahun 2050. APP saat ini sedang melakukan studi untuk menyelaraskan tujuan Net Zero dengan Inisiatif Target Berbasis Sains (SBTi). [2-24]

Dalam jangka pendek, kami menyadari risiko dari peristiwa cuaca ekstrem yang dapat mengganggu rantai pasok dan operasi kami, tetapi juga melihat peluang dalam praktik pengelolaan hutan lestari. Menanggapi meningkatnya permintaan pasar akan produk rendah karbon, APP mengambil kesempatan untuk mensertifikasi produknya sebagai produk karbon netral. Dengan mensertifikasi produknya, APP tidak hanya memberikan nilai kepada pelanggannya, tetapi juga kepada pemangku kepentingannya. Pelanggan yang membeli produk bersertifikasi karbon netral APP dapat yakin bahwa mereka memberikan kontribusi positif untuk mengatasi perubahan iklim dan menjadi lebih sadar akan pentingnya mengurangi emisi GRK. Selain itu, APP telah mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan Strategi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan memperluas inisiatif kami untuk pengelolaan limbah.

Dalam jangka menengah, perubahan kerangka peraturan yang terkait dengan perubahan iklim menghadirkan peluang untuk investasi dalam sumber energi terbarukan. APP perlu berinvestasi untuk meningkatkan fasilitasnya dengan

replacing old boilers, motors, and other operational equipment, as well as making additional investments in mills with high-potential markets for low-carbon products.

Consequently, APP's capital expenditures will increase, and there will be higher indirect costs to participate in the carbon market as other markets move towards carbon neutrality. These actions are expected to occur over a medium to long-term time horizon.

teknologi terbaik yang tersedia. Ini akan melibatkan penggantian boiler lama, motor, dan peralatan operasional lainnya, serta melakukan investasi tambahan di pabrik dengan pasar berpotensi tinggi untuk produk rendah karbon.

Konsekuensinya, belanja modal APP akan meningkat, dan akan ada biaya tidak langsung yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam pasar karbon karena pasar lain bergerak menuju netralitas karbon. Tindakan ini diharapkan terjadi dalam jangka waktu menengah hingga panjang.



Risk Management | Manajemen Risiko

Implementation | Implementasi

APP acknowledges the potential impact of climate change on its operations and business. To mitigate climate-related risks, the Sustainability Committee assesses the company's strategy and risk management framework, including climate change. The Sustainability Committee provides material to the Management Board when necessary to inform strategic decision-making.

These risks may arise in the short or long term and comprise of the following:

1. *Regulatory risk* - Risk assessment includes compliance with relevant regulations. For instance, the Ministry of Energy and Mineral Resources requires companies to report their energy consumption annually, while the Ministry of Industry mandates companies to report their carbon emissions on their platform. Companies that break these regulations will receive disincentives such as warning letters, penalties, publication on media, and even energy

APP mengakui potensi dampak perubahan iklim terhadap operasi dan bisnisnya. Untuk memitigasi risiko terkait iklim, Sustainability Committee menilai strategi perusahaan dan kerangka manajemen risiko, termasuk perubahan iklim. Sustainability Committee memberikan materi kepada Dewan Manajemen bila diperlukan untuk menginformasikan pengambilan keputusan strategis.

Risiko ini dapat timbul dalam jangka pendek atau panjang dan terdiri dari:

1. Risiko regulasi - Penilaian risiko mencakup kepatuhan terhadap peraturan yang relevan. Misalnya, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mewajibkan perusahaan untuk melaporkan konsumsi energi mereka setiap tahun, sedangkan Kementerian Perindustrian mewajibkan perusahaan untuk melaporkan emisi karbon mereka di platform mereka. Perusahaan yang melanggar peraturan tersebut akan mendapatkan disinsentif seperti



supply reduction. Moreover, Europe has launched a product environmental footprint category standard that regulates the environmental impact of paper products marketed in Europe. One of the environmental impacts included in this standard is the limitation of the product's carbon footprint. While this standard is currently voluntary for European companies, it may become mandatory in the future. If this happens, our products with a higher carbon footprint may not be accepted by the European market, which could significantly affect our company's revenue.

2. *Technology risk* - APP always benchmarks technology against the best available technology and includes it in our climate and energy risk assessment. We ensure that we adapt and adopt appropriate technology in our operation lines not only to gain better efficiency but also to preserve resources. For instance, we recognize that old equipment on some aged paper machines can lead to high energy consumption, which in turn, affects our carbon footprint as well as the carbon product itself. As customers and stakeholders are increasingly concerned about the low environmental impact of products, we must respond to this by improving our technology.
3. *Legal risk* - The scope of legal covers a wide range of areas within the company. Our mills are certified ISO 14001, and the regulations are continuously monitored and evaluated through our system. Moreover, as we are

surat peringatan, sanksi, publikasi di media, bahkan pengurangan pasokan energi. Apalagi, Eropa telah meluncurkan standar kategori jejak lingkungan produk yang mengatur dampak lingkungan dari produk kertas yang dipasarkan di Eropa. Salah satu dampak lingkungan yang termasuk dalam standar ini adalah pembatasan jejak karbon produk. Sementara standar ini bersifat sukarela untuk perusahaan Eropa, mungkin menjadi wajib di masa mendatang. Jika ini terjadi, produk kami dengan jejak karbon yang lebih tinggi mungkin tidak diterima oleh pasar Eropa, yang dapat memengaruhi pendapatan perusahaan kami secara signifikan.

2. Risiko Teknologi - APP selalu membandingkan teknologi dengan teknologi terbaik yang tersedia dan memasukkannya ke dalam penilaian risiko iklim dan energi kami. Kami memastikan bahwa kami mengadaptasi dan mengadopsi teknologi yang tepat di lini operasi kami tidak hanya untuk mendapatkan efisiensi yang lebih baik tetapi juga untuk melestarikan sumber daya. Misalnya, kami menyadari bahwa peralatan lama pada beberapa mesin kertas tua dapat menyebabkan konsumsi energi yang tinggi yang pada gilirannya memengaruhi jejak karbon kami serta produk karbon itu sendiri. Karena pelanggan dan pemangku kepentingan semakin sadar tentang produk dengan dampak lingkungan yang rendah, kami harus menanggapi dengan meningkatkan teknologi.
3. Risiko Hukum - Ruang lingkup hukum mencakup berbagai bidang dalam perusahaan. Pabrik kami bersertifikat ISO 14001, dan peraturan tersebut terus dipantau dan dievaluasi melalui sistem kami. Selain itu, karena kami bersertifikat

certified for sustainable forest management, we are required to follow all legal regulations in this area.

4. *Market risk* - Currently, the market demands products that have a low impact on the environment. We market our products both locally and overseas. The awareness of responsible consumption is growing rapidly both domestically and overseas, and we make sure to respond to these requirements responsibly. For example, we market our products in Indonesia and export them overseas that require us to meet ecolabel standards. The standard includes carbon footprint as one of its criteria. This parameter is potentially a crucial factor in customer preferences for products that have a low environmental impact. Products with a higher carbon footprint may not be preferred in the market.
5. *Reputational risk* - Maintaining a positive reputation is a top priority for our organization, as it has a direct impact on our market share and revenue. Our commitment to sourcing pulpwood from

untuk pengelolaan hutan lestari, kami diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan hukum di bidang ini.

4. Risiko Pasar - Saat ini pasar menuntut produk yang berdampak rendah terhadap lingkungan. Kami memasarkan produk kami baik di dalam maupun di luar negeri. Kesadaran konsumsi yang bertanggung jawab berkembang pesat baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan kami memastikan untuk menanggapi persyaratan ini secara bertanggung jawab. Misalnya, kami memasarkan produk kami di Indonesia dan mengekspornya ke luar negeri mengharuskan kami memenuhi standar ecolabel. Standar ini memasukkan jejak karbon sebagai salah satu kriterianya. Parameter ini berpotensi menjadi faktor penting dalam preferensi pelanggan untuk produk yang memiliki dampak lingkungan rendah. Produk dengan jejak karbon yang lebih tinggi mungkin tidak disukai di pasar.
5. Risiko Reputasi - Mempertahankan reputasi positif adalah prioritas utama organisasi kami, karena berdampak langsung pada pangsa pasar dan pendapatan kami. Komitmen kami untuk mendapatkan kayu



sustainable forests in Sumatra and Kalimantan, as well as prioritizing land management and conservation practices, is essential for retaining the confidence of stakeholders concerned with environmental issues. However, we recognize the difficulties inherent in maintaining high environmental standards in the operations of our mills, specifically in the management of emissions. Failure to adhere to these standards could have a negative effect on our reputation, which in turn could impact our market and sales. As such, we remain committed to upholding our commitments and enhancing our environmental performance continuously.

6. *Physical risk* - Severe weather events such as hurricanes and storms can pose an acute physical risk to our water supply and disrupt our supply chain, especially through flooding. However, this situation also presents opportunities for innovative solutions that can improve crop resilience, including water efficiency, drought and heat tolerance, and soil carbon sequestration. Additionally, we need to consider the potential impact of long-term climatic changes on mean temperatures and precipitation patterns, which can affect rising sea levels and water intake, crop quality, yields, and the length of harvesting periods, ultimately impacting our production capacity. These changes may also create opportunities for us to explore the use of new species.

Physical risk at APP is regulated in line with OHSMS Procedure Guidelines APP/OHSMS/P/013 on Emergency Management. In line with this guideline, APP conducts risk identification of its operational activities as a basis for setting emergency response objectives and improvement programs. The identification process involves all parties responsible in the Work Units. Risk identification and assessment of APP activities take into account (but not limited to) infrastructure, equipment, materials, contents, and physical conditions of the workplace; and includes disasters such as earthquakes, floods, and landslides, among others. APP has a procedure in place to deal with each of these types of emergencies.

pulp dari hutan yang dikelola secara lestari di Sumatera dan Kalimantan, serta memprioritaskan pengelolaan lahan dan praktik konservasi, sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan yang peduli dengan masalah lingkungan. Namun, kami menyadari kesulitan yang melekat dalam mempertahankan standar lingkungan yang tinggi dalam operasional pabrik kami, khususnya dalam pengelolaan emisi. Kegagalan untuk mematuhi standar ini dapat berdampak negatif pada reputasi yang pada gilirannya dapat berdampak pada pasar dan penjualan kami. Oleh karena itu, kami tetap menjunjung tinggi komitmen dan terus meningkatkan kinerja lingkungan kami.

6. Risiko Fisik - Peristiwa cuaca buruk seperti angin topan dan badai dapat menimbulkan risiko fisik yang akut terhadap pasok air dan mengganggu rantai pasok kami. Namun, situasi ini juga menghadirkan peluang untuk solusi inovatif yang dapat meningkatkan ketahanan tanaman, termasuk efisiensi air, toleransi kekeringan dan panas, serta penyerapan karbon tanah. Selain itu, kami perlu mempertimbangkan potensi dampak perubahan iklim jangka panjang terhadap suhu rata-rata dan pola curah hujan, yang dapat memengaruhi kenaikan permukaan air laut dan asupan air, kualitas tanaman, hasil panen, dan lamanya periode panen, yang pada akhirnya berdampak pada kapasitas produksi kami. Perubahan ini juga dapat menciptakan peluang bagi kita untuk mengeksplorasi penggunaan spesies baru.

Risiko fisik di APP diatur sejalan dengan Pedoman Prosedur SMK3 APP/SMK3/P/013 tentang Manajemen Darurat. Sejalan dengan pedoman ini, APP melakukan identifikasi risiko kegiatan operasionalnya sebagai dasar untuk menetapkan tujuan tanggap darurat dan program perbaikan. Proses identifikasi melibatkan seluruh pihak yang bertanggung jawab di Unit Kerja. Identifikasi dan penilaian risiko kegiatan APP mempertimbangkan (namun tidak terbatas pada) infrastruktur, peralatan, bahan, konten, dan kondisi fisik tempat kerja; dan termasuk bencana seperti gempa bumi, banjir, dan tanah longsor, antara lain. APP memiliki prosedur untuk menangani masing-masing jenis keadaan darurat ini.

Opportunities:

1. *Products and Services* - As customer behavior is change to low environmental impact of product, we develop strategy to design our product with low carbon or environmental impact. This will impact to the development of our market, increase sustainability performance as well as increase company reputation in medium to long term. For instance, our ecolabel products have led to higher revenues because their price is typically higher than that of non-certified products. The magnitude of this impact is significant as it directly affects our revenue.
2. *Supply chain and/or value chain* - Temperature extremes, such as very low or very high temperatures, can cause damage to tree species and may result in a shortage of our pulpwood supply, ultimately affecting the continuity of our production lines. The magnitude of this impact is significant for our business, and we need to consider this risk in the medium to long term.
3. *Investment in R&D* - We are conducting tree species research to identify those that can adapt to changes in physical parameters and specific temperatures. The purpose of this research is to mitigate the impact of these changes on pest control in our concession, which can ultimately affect our pulpwood production. While this research requires additional investment in our R&D, the magnitude of its impact on our business is moderate. We need to consider this opportunity in the medium to long term.
4. *Operations* - Given the current risk associated with carbon footprint and its impact on the market and stakeholders, we are prioritizing the achievement of low carbon products in both our business expansion and current operations. For example, our OKI mill, which began operating in 2018, is equipped with the best technology resulting in low carbon emissions.

Peluang:

1. Produk dan layanan- Perilaku pelanggan berubah dengan fokus kepada produk dengan dampak lingkungan yang rendah, sehingga kami mengembangkan strategi untuk merancang produk kami dengan rendah karbon atau dampak lingkungan. Hal ini akan berdampak pada perkembangan pasar kami, meningkatkan kinerja keberlanjutan serta meningkatkan reputasi perusahaan dalam jangka menengah hingga panjang. Misalnya, produk ecolabel kami menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi karena harganya biasanya lebih tinggi daripada produk non-sertifikasi. Besarnya dampak ini signifikan karena secara langsung memengaruhi pendapatan kami.
2. Rantai Pasok dan/atau rantai nilai - Suhu yang ekstrim, seperti suhu yang sangat rendah atau sangat tinggi, dapat menyebabkan kerusakan pada spesies pohon dan dapat mengakibatkan kekurangan pasokan kayu pulp kami, yang pada akhirnya mempengaruhi kelangsungan lini produksi kami. Besarnya dampak ini signifikan bagi bisnis kami, dan kami perlu mempertimbangkan risiko ini dalam jangka menengah hingga panjang.
3. Investasi dalam R&D - Kami sedang melakukan penelitian spesies pohon untuk mengidentifikasi spesies yang dapat beradaptasi dengan perubahan parameter fisik dan suhu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memitigasi dampak dari perubahan tersebut terhadap pengendalian hama di konsesi kami, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi produksi kayu pulp kami. Meskipun penelitian ini memerlukan investasi tambahan dalam R&D kami, besarnya dampaknya terhadap bisnis kami tidak terlalu besar. Kita perlu mempertimbangkan peluang ini dalam jangka menengah hingga panjang.
4. Operasi - Mengingat risiko saat ini terkait dengan jejak karbon produk dan dampaknya terhadap pasar dan pemangku kepentingan, kami memprioritaskan pencapaian produk rendah karbon baik dalam ekspansi bisnis maupun operasi saat ini. Sebagai contoh, pabrik OKI kami yang mulai beroperasi pada tahun 2018 dilengkapi dengan teknologi terbaik yang menghasilkan emisi karbon rendah.



Metrics and Targets | Metrik dan Target

Implementation | Implementasi

APP is guided by the SRV 2030 in achieving its sustainability goals by 2030. SRV 2030 sets specific and measurable targets for each pillar to achieve long-term sustainability for our overall business by 2030.

In addition to the SRV 2030, we also collaborate with external partners and consultants to conduct gap analyzes and assess the realization of metrics and targets related to climate-related risks. For example, APP refers to and is assessed by the CDP in three categories: Climate Change, Forest (Timber), and Water Security. In 2022, we retained our B score for Climate Change and attained a B score for Forest and a B- for Water Security.

APP dipandu oleh SRV 2030 dalam mencapai tujuan keberlanjutannya pada tahun 2030. SRV 2030 menetapkan target yang spesifik dan terukur untuk setiap pilar guna mencapai keberlanjutan jangka panjang untuk keseluruhan bisnis kami pada tahun 2030.

Selain SRV 2030, kami juga berkolaborasi dengan mitra dan konsultan eksternal untuk melakukan analisis kesenjangan dan menilai realisasi metrik dan target terkait risiko terkait iklim. Misalnya, APP mengacu dan dinilai oleh CDP dalam tiga kategori: Perubahan Iklim, Hutan (Kayu), dan Ketahanan Air. Pada tahun 2022, kami mempertahankan skor B untuk Perubahan Iklim dan mencapai skor B untuk Hutan dan B- untuk Ketahanan Air.



Our emission disclosures can be found on page 106.

Pengungkapan emisi kami dapat ditemukan di halaman 106.